Bab IV

Pemimpin Kafir dalam perspektif Ustadz Bachtiar Nasir dan Studi Kasus gerakan GNPF-MUI Aksi Damai 212 di Jakarta

A. Biografi singkat Ustadz Bachtiar Nasir

Ustadz Bachtiar Nasir Lc. adalah seorang Ustadz yang dilahirkan pada tanggal 26 Juni 1967 di Jakarta. Dalam membela Islam, Ustadz Bachtiar Nasir ini adalah termasuk sosok yang terdepan. Bahkan beliau juga aktif menjadi pembela Palestina di Indonesia melalui berbagai forum yang ada. Profil dan biodata Ustadz bachtiar Nasir adalah lulusan dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan alumni Ponpes Daarul Huffazh Bone Sulawesi Selatan. Selain menempuh ilmu agama di kedua pondok besar tersebut, beliau juga menempuh pendidikan di Madinah Islamic University di Arab Saudi.

Ustadz Bachtiar Nasir juga aktif sebagai Sekjen Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) sejak 2010 sampai sekarang. Beliau juga pernah menjadi Pengurus Pusat Majelis Ulama Indonesia (MUI) anggota Pengurus Pusat Muhammadiyah dan Ketua Alumni Saudi Arabia se-Indonesia. Selain itu, Ustadz Bachtiar Nasir juga menjadi Ketua Alumni Madinah Islamic University se-Indonesia. Selain itu, sejak tahun 2008, Ustadz Bachtiar Nasir juga menjadi Pemimpin Ar-Rahman Qur'anic Learning (AQL) Center dan Pemimpin Pesantren Ar-Rahman Quranic College (AQC).

1. Pendidikan

- pendidikan jenjang menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Daarul Huffazh, Bone, Sulawesi Selatan.
- pendidikan tinggi di Madinah Islamic University, Arab Saudi

2. Karir dan organisasi

- Pemimpin AQL (Ar-Rahman Qur'anic Learning) Islamic Center

- Pemimpin Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC)
- Ketua Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI)
- Ketua Alumni Saudi Arabia se-Indonesia
- Ketua Alumni Madinah Islamic University se-Indonesia
- engurus Pusat Majelis Ulama Indonesia (MUI)
- Anggota Pengurus Pusat Muhammadiyah
- Ketua Departemen Fatwa Forum Kajian Kedokteran Islam Indonesia (FOKKI)
- Dosen dan kabid Agama Islam di Universitas Yarsi (1994-1999)
- Ketua Yayasan Ponpes Daarul Abror, Bone, Sulsel.
- Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI).

3. Karya tulis

- Tadabbur Al-Qur'an: Panduan Hidup Bersama Al-Qur'an;
- Panduan Hidup Bersama Al Qur'an; dan
- Anda Bertanya Kami Menjawab Bersama Ustadz Bachtiar Nasir

B. Awal Mula GNPF-MUI dan Gerakan Massa Aksi Damai 212

Sudah cukup lama sesungguhnya umat Islam Indonesia merindukan hadirnya kepemimpinan yang mewakili umat secara komunal. Selama ini kepemimpinan umat cenderung menjadi parsial, karena yang ada adalah kepemimpinan satu ormas, kepemimpinan parpol dan kepemimpinan lembaga atau perusahaan muslim. Kepemimpinan umat selama ini belum bisa menggerakkan sebagian besar umat Islam secara berjamaah.

MUI sebagai wadah berhimpunya para ulama dari ormas-ormas Islam selama ini telah menjadi wadah berkumpul para ulama untuk membincang dan memutuskan fatwa keagaamaan bagi umat Islam di Indonesia. Namun entah kenapa, selama ini perannya dirasakan cenderung pada wilayah fiqhiyah (syariah) dan tidak dirasakan sebagai lokomotif dalam menggerakkan umat. Entah karena gaya MUI yag diperankan selama ini memang terasa marjinal atau karena banyak umat Islam yang sudah kecewa terhadap MUI. Sehingga dalam beberapa tahun belakangan ini,

sebenarnya mulai disuarakan agar MUI meningkatkan perannya dalam kaitan hubungan dengan ormas-ormas Islam. MUI diharapkan menjadi majelis syura bagi seluruh (sebagian besar) ulama di Indonesia. Bahkan pada beberapa kesempatan Kyai Ma'ruf Amin (sekarang Ketua Umum MUI), mengungkapan agar MUI bisa menjadi "Imamah Institusionaliyah" bagi umat Islam di Indonesia. Namun harapan itu lagi-lagi belum terwujud.

Sampai kemudian terjadi kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaya Purnama (BTP) pada tanggal 27 september 2016, saat menyampaikan pidato di Kepulauan seribu. Dalam kasus ini MUI mengeluarkan keputusan yang kemudian ramai disebut sebagai Fatwa, dimana MUI memutuskan telah terjadi penistaan agama dalam pidato BTP di Kepulauan Seribu itu. Kasus ini kemudian melahirkan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF MUI). Tuntutan GNPF MUI sangat jelas agar BTP segera dipenjarakan.

Untuk menyuarakan tuntutan ini, GNPF MUI menggalang aksi massa pada tanggal 14 Oktober 2016 dengan mendatangi Balaikota dan Bareskrim Polri. Tidak cukup dengan aksi tersebut, GNPF MUI juga menggalang aksi massa kedua yang kemudian terkenal sebagai Aksi 411 yang mengumpulkan massa di Istiqlal, kemudian bergerak menuju istana presiden meminta agar BTP segera ditangkap dan dipenjarakan. Pemerintah melalui Wakil Presiden dan Menkopolhukam menjawab akan segera memproses secara cepat dan menangani kasus ini secara profesional.

Selang dua minggu dari aksi 411, BTP dinyatakan tersangka oleh kepolisian, namun tidak ditahan. GNPF MUI pun memutuskan untuk melakukan aksi berikutnya yang disebut Aksi 212. Aksi 212 direncanakan dengan melakukan sholat jumat sepanjang jalan Thamrin dan Sudirman, disertai zikir dan doa. Keputusan aksi 212 yang diambil oleh GNPF MUI, membuat kepolisian meradang. Kepolisian pun menabur ancaman akan melakukan tindakan tegas dan menangkap siapapun yang melawan kepentingan umum. Selang beberapa hari kemudian kepolisian juga menyebar pamlet di jakarta agar masyarakat tidak ikut aksi 212.

Keputusan Aksi 212 bukan hanya menimbulkan kegelisahan di kepolisian, tapi sejatinya juga telah menggelisahkan para pimpinan MUI. Kegelisahan itu tercermin dari merebaknya isu halal dan haramnya sholat jumat di jalanan dan juga rencana berlepas tangannya kelembagaan MUI dari Aksi 212. Menyikapi hal ini, para

pimpinan GNPF MUI dengan lincah sowan ke sana kemari untuk memuluskan Aksi 212. Akhirnya, setelah serangkaian silaturahmi dan diskusi, terjadi pertemuan MUI dan kepolisian yang menyepakati bahwa Aksi 212 tetap berjalan dengan pemindahan tempat di Monas. Belakangan pemindahan tempat ini sesungguhnya tidak mengurangi melubernya jamaah ke jalan Thamrin dan jalan-jalan disekitarnya.

Sebagaimana kita ketahui, akhirnya Aksi 212 berjalan dengan massa yang menurut banyak orang mencapai 7 juta jamaah. Ini jumlah jamaah yang lebih besar dari pada jamaah haji sekalipun. Bahkan Presiden, Wakil Presiden dan banyak pejabat negara juga ikut hadir pada Aksi 212 ini. Meskipun Aksi 212 lebih banyak diisi ritual peribadatan, tetapi pesan utama aksi ini tetap yaitu Tangkap dan Penjarakan Sang Penista Agama.

Melewati Aksi 212 yang dianggap sangat fenomenal dalam sejarah umat Islam Indonesia dan dunia, diam-diam umat Islam mulai bersimpati dengan sepak terjang GNPF MUI. Pada Umat Islam seperti muncul kegairahan untuk bersatu dan berjuang membela kepentingan Islam dan umat Islam. Umat Islam seperti tersadarkan dari mimpi panjangnya, bahwa umat Islam kalau digerakkan dengan landasan Iman bisa menjadi kekuatan yang sangat besar.

Kini mulai bermunculan isu-isu tentang memenangkan kekuatan umat Islam. Dari mulai pemindahan rekening dari bank konvensional ke bank syariah, boikot televisi dan koran tertentu, serta boikot roti tertentu adalah sejumlah kecil isu yang mengemuka yang ingin diperjuangkan umat. Bukan hanya soal ekonomi, kini GNPF MUI juga menggerakkan sholat subuh berjamaah di masjid sebagai bagian dari menyusun kekuatan umat. Tidak tertutup kemungkinan akan muncul isu dan bentuk gerakan baru dari konsolidasi sekaligus pengembangan kekuatan umat Islam ini. Umat kini seperti sedang menunggu komando MUI dan GNPF MUI untuk terus berjuang.

Dalam kondisi seperti ini, pertanyaan yang muncul adalah seperti apakah peran dan hubungan antara MUI dan GNPF MUI ke depan ? Tidak bisa dipungkiri bahwa meskipun GNPF MUI dilahirkan oleh beberapa orang MUI, tetapi MUI dan GNPF MUI bukanlah satu tubuh. Menyamakan isi kepala dua orang saja tidak mudah, apalagi menyamakan pandangan dua organisasi. Idealnya MUI itu berperan seperti pengambil keputusan strategis, sementara GNPF MUI berperan menjadi pelaksana

operasionalnya. MUI menjadi Majelis Syura, sementara GNPF MUI menjadi Badan Pelaksana keputusan-keputusan Majelis Syura.

Gambaran ideal tersebut tentu memiliki tantangan tersendiri, karena selama ini MUI lebih fokus kepada soal fikih atau syariah saja. Pada kenyataan, isu-isu strategis umat Islam, bukan hanya semata-mata soal fikih, tetapi juga soal akhlaq, dakwah, politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Peran kepemimpinan keumatan MUI tidak boleh lagi dibiarkan hanya sebatas soal fikih dan syariah, tetapi harus diperluas kepada seluruh sendi kehidupan umat Islam. MUI harus betul-betul menjadi Majelis Syura umat Islam yang proaktif dalam merespon segala bidang kehidupan umat Islam

C. Struktur Kepengurusan GNPF MUI dan Tokoh Ulama yang Turut Serta dalam Aksi Damai 212

Ketua GNPF-MUI **:** KH Bachtiar Nasir Lc,MM

Wakil Ketua GNPF-MUI **: -** KH. Zaitun Rasmin

-KH. Misbahul Anam

Sekretaris GNPF-MUI **:** KH. Muhammad Al-Khatthath

Panglima GNPF-MUI **:** H. Munarman SH.

D. Tokoh Ulama yang Pro dan Kontra perihal Sholat Jum'at di Jalan dalam Aksi Damai 212

Aksi Bela Islam III 212 merupakan aksi lanjutan dari aksi 411 yang menuntut penegakkan hukum terhadap Ahok yang dituduh menista QS Al-Maidah ayat 51. Kini Ahok telah menjadi tersangka, dan berkasnya telah dilimpahkan dari Polri ke Kejaksanaan Agung, dan menunggu proses pengadilan.

Aksi Bela Islam III 212 sangat dramatis. Pada awalnya aparat kepolisian melarang massa di daerah untuk pergi ke Jakarta, melarang PO Bus untuk menyewakan armadanya untuk mengangkut massa ke Jakarta, dan diancam mendapatkan sanksi jika masih menyewakan.

Hal tersebut tidak menyurutkan semangat umat Islam yang membulatkan niatnya umat Islam untuk pergi ke Jakarta. Para santri dari Ciamis memilih jalan kaki

ke Jakarta. Mereka melakukan hal tersebut karena *lillah*,untuk membela agamanya. Aksi yang bisa dibilang nekat tersebut mendapatkan sambutan yang sangat luar biasa dari masyarakat. Banyak warga membantu rombongan para mujahid tersebut. Umat Islam dari daerah lain pun datang ke Jakarta dengan menggunakan sarana transportasi pesawat terbang dan kereta api.

Komaruddin Hidayat, Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah mengatakan bahwa di dunia ini, baru ada tiga perkumpulan yang melibatkan jutaan manusia. Pertama, pada musim haji, kedua, di tahrir square, pada saat Revolusi Mesir yang menuntut lengsernya Presiden Hosni Mubarak yang telah berkuasa selama 30 tahun, dan ketiga, aksi bela Islam Super Damai III, 2 Desember 2016. Aksi tersebut akan tercatat dalam memori dan sejarah umat Islam di Indonesia

Dibawah kepemimpinan Said Aqil Sirodj, Nahdlatul Ulama mendadak mengeluarkan fatwa yang menyatakan shalat Jumat di jalan raya tidak sah. Fatwa itu dikeluarkan di tengah rencana aksi salat Jumat di jalan protokol pada 2 Desember. “PBNU sudah mengeluarkan fatwa Jumatan di jalan tidak sah, 'bahkan bisa haram jika menggangu ketertiban umum dan masalah sosial',” ujar Said Aqil Siradj.[1]

Di media sosial, ulama Nahdlatul Ulama Mustofa Bisri atau Gus Mus disorot karena kicauannya yang menyebut bahwa salat Jumat di jalan adalah 'bid'ah besar'. Aku dengar kabar di ibu kota ada Jum'atan di jalan raya. Mudah-mudahan tidak benar. Kalau benar, wah dalam sejarah Islam sejak zaman Rasulullah SAW baru kali ini ada BID'AH sedemikian besar. Dunia Islam pasti heran.[2]

Dalam aksi tersebut, Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla hadir di tengah massa. Keduanya bahkan ikut menunaikan shalat Jumat bersama peserta doa bersama di silang Monumen Nasional. KH Said Aqil Siradj mengapresiasi langkah Presiden Joko Widodo yag ikut dalam doa bersama hadir di tengah-tengah massa dan sempat shalat jumat bersama. "Bagus sekali, bagus sekali. Itu Presiden dapat panggung tuh.

---

1 Detikcom : “Said Aqil: PBNU Keluarkan Fatwa Salat Jumat di Jalan Tidak Sah, Kamis 24 November 2016, 14:56 WIB , di Akses dari https://news.detik.com/berita/d-3353700/said-aqil-pbnu-keluarkan-fatwa-salat-jumat-di-jalan-tidak-sah

2 Via Twitter A. Mustofa Bisri @gusmusgusmu , 23 November 2016

Dia juga mengapresiasi peserta doa bersama yang menjaga ketertiban.Dengan begitu, ia menganggap bahwa Tuhan masih menjaga keutuhan bangsa Indonesia. "Demo bagus, Alhamdulillah Tuhan masih menyelamatkan Indonesia. Walaupun berkerumun orang satu jutaan, kurang lebih, tapi berjalan aman dan tertib. Itu betul-betul tangan Tuhan yang menjaga Indonesia ini," paparnya. Menurut dia, dengan massa sebanyak itu, mustahil bisa di kontrol secara keseluruhan oleh pihak keamanan.

Namun, ternyata, massa yang berkerumun menjaga ketertiban dan kedamaian.

"Secara logika kumpul kayak gitu sulit dikendalikan, sulit dipantau, sulit dikonsentrasikan, kita khawatirkan terjadi apa-apa kan," ungkapnya.[3]

E. Tanggapan Ustadz Bachtiar Nasir Terhadap Pemimpin Kafir

Dalam pandangan Ustadz Bachtiar Nasir kita (manusia) keturunan Nabi Adam AS. adalah *Khalifah-Khalfah* Allah di muka bumi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi[4]:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Allah memberi misi kepada *Khialifah* dimuka bumi untuk meniadakan kerusakan, dan mencegah pertumpahan darah. Utnuk itu menurut Ustadz Bachtiar Nasir pemimpin kafir tidak bisa memakmurkan dunia bukan dari persoalan

---

[3] Tribunnews.com 212 Damai, Ketua Umum PBNU: Tangan Tuhan Menjaga Indonesia, Sabtu, 3 Desember 2016 14:49 WIB . di akses dari http://www.tribunnews.com/nasional/2016/12/03/aksi-212-damai-ketua-umum-pbnu-tangan-tuhan-menjaga-indonesia

[4] Q.S Al-Baqarah/ 2:30

meniadakan banjir atau macet. Bukan itu bro persoalannya.[5] Indonesia harus pertama kali dengan prinsip ketuhanan yang maha esa yaitu yang tertera di Alinea kelima Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. “Berkat rahmat Allah yang maha kuasa”.

Ustadz Bachtiar Nasir berujar tentang manusia yang memiliki rival dari manusia pertama hingga akhir dari alam semesta ini .”Khalifah/ pemimpin pasti memiliki musuh hingga sedari Adam dan Hawa, maka siapa musuhnya? فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ عَنۡهَا Adam dan hawa digelincir ditipu daya oleh syaitan. Dan ini juga yang menjadi masalah masyarakat sebenarnya”. Dalam surat Al-Baqarah 36 dijelaskan bahwa Allah mentakdirkan kita untuk bermusuhan dengan syaitan.[6]

فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ عَنۡهَا فَأَخۡرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِۖ وَقُلۡنَا ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٣٦

Artinya: Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan"

Pada kenyataannya, pertarungan antara manusia dengan iblis berlanjut hingga diturunkannya Adam Hawa dan iblis dimuka bumi. Hal ini dinilai oleh Ustadz Bachtiar Nasir juga memiliki unsur dan alasan yang politis. “Mengapa demikian, karena gak mungkin yang berkuasa dimuka bumi itu mau diambil kekuasaannya, akan selalu ada pertarungan, inilah mengapa generasi muda anak-anak kita harus ditanamkan jiwa-jiwa petarung fighter”.[7] Secara garis besar maksud dari pernyataan ini adalah manusia memiliki kecenderungan untuk menguasai bumi sebagai penguasa dibumi, namun iblis datang dari arah sudut pandang yang berbeda, tidak ingin manusia berkuasa dengan menjalankan nilai-nilai kebaikan atau dalam hal ini dapat dikatakan syaitan tidak ingin manusia menjadi penguasa seutuhnya.

Gambaran inilah yang mungkin dapat kita faktualisasi kan bahwasanya ada segenap penguasa atau pemimpin yang zalim ditengah masyarakat kita, meskipun ia

---

[5] Via Youtube.com : Ust. Bachtiar Nasir, Jangan Pilih Pemimpin Kafir. Dipublikasikan oleh AQL IslamicCenter, 22 Januari 2016

[6] Q.S Al-Baqarah / 2:36

[7] Via Youtube.com : Ust. Bachtiar Nasir, Jangan Pilih Pemimpin Kafir. Dipublikasikan oleh AQL IslamicCenter, 22 Januari 2016

seorang muslim. Tapi setiap kebijakannya bukan lah kebijakan yang berbasis untuk kepentingan rakyat. Yang muslim tidak berkerja untuk masyarakat muslim, atau dapat dikatakan system sekulerisme sudah masuk ke jiwa-jiwa pemimpin muslim kita. Maka pemimpin yang muslim baik ditingkat daerah maupun nasional tidak memiliki keberpihakan kepada saudara muslim nya. Hal ini juga berlaku bagi pejabat-pejabat pemerintahan lainnya.

Dalam kasus kepemimpinan yang digelincirkan oleh syaitan atau di tipu daya oleh syaitan, Ustadz Bachtiar Nasir mengaitkan kasus itu dengan realitas sosial ekonomi ditengah-tengah masyarakat muslim Indonesia khususnya Jakarta. ”Ini di Jakarta ini yang menguasai 74% tanahnya adalah 0,2 persen orang, yang non pribumi pula. Ini gara-gara ekonomi negeri ini 95% nya dikuasai oleh Cuma 2 persen orang dari penduduk asli selebihnya bukan orang kita. Kenapa? Karena kena tipu sama syaitan, kenapa ditipu? Karena tidak sungguh-sungguh menjadikan syaitan sebagai musuh”[8].

Sebagaimana dalam surat Thaha ayat 123 ketika Allah memerintahkan untuk Adam menjadikan syaitan sebagai musuh utama ketika turun kebumi.[9]

قَالَ ٱهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيعَۢاۖ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ فَإِمَّا يَأۡتِيَنَّكُم مِّنِّي هُدٗى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ١٢٣

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

Sebagai muslim selain kita bermusuhan dengan Syaitan baik yang berbentuk jin atau yang berbentuk manusia yang dapat merongrong keutuhan negara, maka setelah itu umat muslim sebaiknya membentuk sistem sosial Islam yang adil dan beradab.[10]

---

[8] Hasil Wawancara Dengan Al-Ustadz Bachtiar Nasir Lc,MM . berbentuk koresponden. Melalui Staff nya Via Whatsapp, 6 November 2017

[9] Q.S Thaha / 20:123

[10] Hasil Wawancara Dengan Al-Ustadz Bachtiar Nasir Lc,MM . berbentuk koresponden. Melalui Staff nya Via Whatsapp, 6 November 2017

Sebagaimana rasulullah yang hijrah ke Madinah dari Mekkah yang mana Mekkah adalah kota nya para pedagang ke kota nya penduduk agrarian yang orientasi masyarakatnya adalah bertani. Di kota Madinah pada mulanya sistem ekonomi dan sosial Yahudi yang sudah eksis sebelum datang nya Nabi Muhammad SAW, menguasai wilayah strategis untuk bercocok tanam. Maka misi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang hijrah ke Madinah adalah untuk merubah sistem sosial tersebut ke sistem sosial ekonomi Islam. Dan itu berhasil karena Islam datang memang untuk membawa perubahan.

Ustadz Bachtiar Nasir menyampaikan sedikit problematika umat soal pemimpin kafir yang agak menyinggung beberapa kebijakan Ahok yang seakan menjauhkan umat Islam Jakarta dengan wajah aslinya. ”Selama kita dipimpin oleh kafir, oke gak macet, oke mungkin gak macet, tapi aqidah Islam mu macet, pendidikan Islam mu macet, syiar-syiar Islam mu macet, diganti takbiran mu dengan dengan Jakarta night festival. Dia gak faham apa itu syiar-syiar Islam dia gak faham, qurban-qurban di mesjid karena diagak faham ini syiar. Yang termasuk budaya kita itu adalah mengagungkan asma Allah di malam takbiran itu bagian daripada syiar, gak akan sama dengan yang nama nya Jakarta Night Festival.

Hal ini terkait dengan peraturan pemprov DKI yang melarang takbiran keliling yang diawasi oleh Polda metro jaya sebagai eksekutor kebijakan. Tujuan nya adalah untukk mencegah keamanan lalu lintas. Dia mengatakan, pelarangan takbir keliling di jalan arteri maupun protokol untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan lalu lintas Tak hanya itu, kebijakan ini juga untuk mencegah kemacetan di beberapa ruas jalan di ibu kota.[11]

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) melarang masyarakat untuk memotong hewan kurban di pinggir jalan dan di tempat-tempat umum lainnya. Hal tersebut tertuang dalam Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 168 Tahun 2015 tentang Pengendalian, Penampungan, dan Pemotongan Hewan.

Selain melarang masyarakat untuk memotong hewan kurban di masjid, pinggir jalan, maupun sekolah, Ahok juga melarang penjualan hewan kurban yang kerap dilakukan di pinggir jalan. Ahok mengatakan, di Arab Saudi, pemotongan hewan kurban juga dilakukan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Menurutnya,

[11] Kompas.com : Pemkot DKI Kembali Larang Takbir Keliling, Sabtu 26 Juli 2014 jam 16:55 WIB. http://megapolitan.kompas.com/read/2014/07/26/16555461/Pemkot.DKI.Kembali.Larang.Takbir.Keliling

pemotongan hewan yang dilakukan sembarangan bisa mengakibatkan wabah penyakit di tengah-tengah warga.

"Saya bukan anti-Islam. Saya mau tanya, di Arab Saudi tempat Nabi Muhammad lahir, itu di sana potong hewannya masih di sembarangan tempat enggak. Saya tanya. Kasih tahu saya di negara Islam mana pun, ada enggak yang sembelih hewan darahnya dicurahkan ke tanah? Enggak ada," ujar Ahok di Jakarta, Selasa (8/9).[12]

Masih dalam suasana "menyentil" Ahok yang pada saat itu adalah Plt. Gubernur DKI Jakarta. Oke mungkin gak banjir, tapi loe kebanjiran kemaksiatan, kebanjiran investasi haram yang tidak mendatangkan keberkahan.[13] Sebagaimana Allah berfirman musibah akan datang karena ulah tangan kita sendiri dalam surat As-Syuraa ayat 30.[14]

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٖ فَبِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِيكُمۡ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖ ٣٠

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

Terkait kebanjiran kemaksiatan dan investasi haram. Pada saat Ahok menjadi Plt Gubernur, berita mengenai DKI Jakarta memiliki saham 23,34% atau setara dengan 186.846.000 lembar saham di perusahaan bir kembali mencuat. "Bagi saya apapun boleh asalkan transparan saja. Terus alasannya apa (jual saham)? Kalau Cuma alasan gak boleh produk bir, enggak boleh punya saham itu perda loh yang atur". "yang pasti itu perusahaan ada sejak lamadari tahun 70-an, Pak Ali Sadikin".[15]

dan juga Pemprov DKI mendapat pajak 30 milyar dari hotel Alexis yang dinilai banyak orang adalah hotel yang melayani jasa prostitusi di DKI kembali mencuat, dan itu juga salah satu alasan Ahok untuk tidak menjual saham dan memberi izin kepada Alexis.

---

[12] Warta priangan.com : Ahok Larang Warga Potong Hewan Kurban di Masjid dan Sekolah, 11 september 2015. Di akses dari http://www.wartapriangan.com/old/ahok-larang-warga-potong-hewan-kurban-di-masjid-dan-sekolah/

[13] Via Youtube.com : Ust. Bachtiar Nasir, Jangan Pilih Pemimpin Kafir. Dipublikasikan oleh AQL IslamicCenter, 22 Januari 2016

[14] Q.S As-Syuraa : 42/30

[15] Merdeka.com : Sejarah sahamPemprov DKI di perusahaan bir sejak era Ali Sadikin, Kamis 27 April 2017

Hanya pemimpin orang Islam yang beradab yang bisa bawa kamu ke syurga, kalo pemimpinnya kafir ya gak mungkin kamu di ajak ke syurga, Ustadz Bachtiar menambahkan.

Menanggapi pernyataan ‘lebih baik pemimpin kafir tapi adil daripada pemimpin muslim tapi korupsi’ yang sedang *booming* akhir-akhir ini yang dianggap bahasa propaganda ketika masa Pilkada DKI untuk memulusskan langkah Basuki Tjahaya Purnama untuk kembali menjadi Gubernur. Ustaadz Bachtiar menjawab “mending dan lebih gampang nyembuhin korupsi daripada penyakit musyrik. Pemimpin yang korupsi bisa kita tandem atau gantikan atau limpahkan jabatannya lewat yang mewakili, diproses lewat KPK, itu bisa diatur. Tapi kalo menyembuhkan penyakit kafir susah. Ini bukan masalah biasa, kepemimpinan Islam itu bagian dari aqidah وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ini bukan masalah yang sederhana karena urusannya bisa sampai ke neraka.[16]

[16] Hasil Wawancara Dengan Al-Ustadz Bachtiar Nasir Lc,MM . berbentuk koresponden. Melalui Staff nya Via Whatsapp, 6 November 2017